

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menyajikan informasi secara sistematis mengenai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Tujuannya adalah menyajikan gambaran tentang posisi keuangan, hasil operasional, serta arus kas yang dapat dijadikan dasar oleh berbagai pihak dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menjadi cerminan akuntabilitas manajemen dalam mengelola potensi yang dipercayakan kepada entitas, sekaligus menunjukkan akuntabilitas atas penggunaan sumber daya tersebut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).

Informasi dalam laporan keuangan harus memenuhi tingkat keandalan yang tinggi agar dapat dipercaya oleh para penggunanya. Audit yang dilakukan oleh auditor independen menjadi salah satu mekanisme penting untuk meningkatkan keyakinan pengguna terhadap data yang disajikan. Audit bertujuan menyampaikan opini auditor mengenai kesesuaian penyajian laporan keuangan, memastikan seluruh aspek material telah disusun sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2025).

Audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen menuntut pelaksanaan prosedur audit secara akurat dan sesuai dengan standar profesional. Pelaksanaan proses audit tersebut berkaitan dengan kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor untuk melaksanakan prosedur audit secara memadai sehingga dapat menemukan dan melaporkan salah saji dalam

laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi lebih terpercaya ketika audit dilaksanakan dengan bukti yang memadai untuk mendukung temuan auditor (Hansen & Seidel, 2026). Pernyataan ini menunjukkan peran penting kualitas audit dalam memelihara keandalan informasi laporan keuangan bagi pemangku kepentingan.

Pada praktiknya, pelaksanaan audit tidak selalu berjalan sebagaimana yang diharapkan sehingga kualitas audit masih menjadi perhatian. Salah satu kasus yang terjadi pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk menunjukkan adanya dugaan rekayasa laporan keuangan berdasarkan hasil audit investigatif Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) diduga telah berlangsung sejak tahun 2016. Temuan tersebut mengindikasikan adanya ketidakwajaran dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, khususnya pada aspek pengakuan pendapatan dan penilaian aset proyek jangka panjang, sehingga berpotensi menimbulkan risiko salah saji material dalam pelaporan keuangan (H. Arief Rahman, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit masih menjadi isu penting karena adanya indikasi kelemahan dalam proses audit yang berdampak pada tingkat keandalan laporan keuangan.

Selain ketepatan dalam mendeteksi salah saji material, kualitas audit juga tercermin dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Namun, permasalahan *audit delay* masih terjadi di pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat terdapat 68 emiten yang dikenakan suspensi karena belum menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun 2024 tepat waktu. Fenomena serupa juga terjadi pada beberapa perusahaan sektor *Consumer Non-*

Cyclicals, seperti PT Panca Mitra Multiperdana Tbk (PMMP), PT Widodo Makmur Perkasa Tbk (WMPP), dan PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *audit delay* masih menjadi isu yang dapat memengaruhi kualitas audit karena mengurangi ketepatan waktu dan relevansi informasi bagi investor (IDX Channel, 2025)

Kebutuhan untuk mengidentifikasi dan mengomunikasikan area berisiko signifikan dalam proses audit mendorong penerapan SA 701 tentang Komunikasi Hal Audit Utama dalam Laporan Auditor Independen. Standar ini mengharuskan auditor untuk mengungkapkan *Key Audit Matters* (KAM), yaitu hal-hal yang dinilai paling signifikan oleh auditor profesional selama proses audit tahunan, dan disampaikan dalam laporan auditor independen. Pengungkapan KAM bertujuan memperkaya informasi dalam laporan auditor dengan menyajikan secara transparan area audit yang memerlukan perhatian utama (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2025).

Penelitian oleh Duan dan Huang (2025) menunjukkan bahwa pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM) dapat meningkatkan kualitas informasi dalam laporan auditor independen. Konsistensi antara isi KAM dan opini audit mencerminkan bagaimana auditor mengungkapkan area risiko signifikan secara transparan sehingga dapat meningkatkan kredibilitas laporan audit dan membantu investor dalam menilai risiko laporan keuangan perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan KAM memenuhi standar audit sekaligus berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan audit.

Temuan berbeda ditunjukkan dalam penelitian Carlé et al. (2023) yang menemukan bahwa pengungkapan KAM cenderung disajikan secara serupa antarperiode, khususnya ketika audit dilakukan oleh auditor yang sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan KAM berpotensi menjadi bersifat rutin sehingga dapat mengurangi nilai informatif laporan auditor. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan KAM belum sepenuhnya memberikan dampak yang konsisten terhadap kualitas informasi laporan audit.

Selain transparansi melalui pengungkapan KAM, kualitas audit juga berkaitan dengan ketepatan waktu penyelesaian audit yang tercermin dalam *audit delay* (Harahap et al., 2025). *Audit delay* yang berkepanjangan dapat mengurangi relevansi informasi laporan keuangan serta memengaruhi penilaian terhadap kualitas audit. Fenomena keterlambatan pelaporan masih terjadi di pasar modal Indonesia. Pada tahun 2024, Bursa Efek Indonesia menjatuhkan Peringatan Tertulis III serta sanksi finansial kepada 62 perusahaan yang belum menyerahkan laporan keuangan interim tepat waktu (Rusmalina, 2024). Situasi ini menandakan bahwa audit belum terselesaikan secara maksimal, sehingga dapat memengaruhi kualitas audit.

Penelitian Singh et al. (2022) mengungkap bahwa beban kerja auditor dapat menyebabkan keterlambatan penyelesaian audit yang berkaitan dengan kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah. Sebaliknya, Saputra et al. (2024) menyatakan bahwa *audit delay* tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit. Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa hubungan antara *audit*

delay dan kualitas audit belum konsisten sehingga memerlukan pengujian lebih lanjut.

Kualitas audit juga dipengaruhi oleh independensi auditor, sehingga *auditor switching* sering dikaitkan dengan upaya menjaga independensi dalam proses audit (Astriana et al., 2023). Pergantian auditor dapat memberikan sudut pandang yang lebih objektif dalam pelaksanaan audit. Pada praktiknya, auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik dan risiko perusahaan secara menyeluruh, sehingga pada awal penugasan dapat terjadi penurunan efektivitas audit akibat proses penyesuaian tersebut (Harahap et al., 2025).

Sejumlah studi sebelumnya masih menghasilkan temuan yang beragam mengenai *auditor switching*. Harahap et al. (2025) menemukan bahwa *auditor switching* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor baru memerlukan waktu guna mengenal area yang berisiko dan karakteristik perusahaan, sehingga pergantian auditor dapat memengaruhi efektivitas audit. Sebaliknya, Hivianto dan Kurniawati (2025) menemukan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa auditor yang lebih lama menjabat cenderung mampu meningkatkan kualitas audit, sebab memiliki wawasan yang lebih komprehensif mengenai karakteristik operasional dan area berisiko perusahaan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara *auditor switching* dan kualitas audit masih belum konsisten.

Beragam studi terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM), *audit delay*, dan *auditor switching* terhadap kualitas audit belum menghasilkan temuan yang konsisten (Saputra et al., 2024); Carlé et al.,

2023; Duan & Huang, 2025; Harahap et al. (2025); Hivianto & Kurniawati, 2025b; Singh et al., 2022). Selain itu, banyak studi sebelumnya meneliti variabel-variabel tersebut secara terpisah, sehingga pengaruhnya secara simultan dalam satu model komprehensif masih jarang dianalisis.

Di sisi lain, meskipun pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM) telah diatur dalam SA 701, dinamika implementasinya dalam praktik audit masih terus berkembang. Hal ini menjadi semakin relevan dalam konteks ketidakpastian ekonomi global, perkembangan teknologi audit, serta meningkatnya kompleksitas pelaporan keuangan. Kondisi tersebut berpotensi memperluas area audit yang memerlukan pertimbangan profesional auditor, sehingga menuntut auditor untuk menyajikan pengungkapan KAM secara lebih informatif serta transparan.

Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya dilakukan pada berbagai sektor industri secara agregat tanpa mempertimbangkan karakteristik sektor tertentu. Padahal, perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* memiliki karakteristik operasional berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, sehingga aktivitas bisnisnya relatif stabil dibandingkan sektor lain. Perusahaan pada sektor ini juga menghadapi berbagai risiko pelaporan keuangan yang signifikan, seperti pengelolaan persediaan dan pengakuan pendapatan, yang memerlukan kualitas audit yang tinggi untuk menjamin kredibilitas laporan keuangan.

Berdasarkan inkonsistensi temuan penelitian sebelumnya serta keterbatasan penelitian yang masih menguji variabel secara terpisah, penelitian ini menguji secara simultan pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM), *audit delay*, dan *auditor switching* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Sejalan dengan adanya inkonsistensi tersebut, kualitas audit dalam penelitian ini diukur menggunakan dua proksi, yaitu *audit fee* dan *market share* Kantor Akuntan Publik (KAP).

Audit fee digunakan sebagai proksi yang berperan dalam pembentukan kualitas audit yang berkaitan dengan tingkat upaya, kompleksitas, serta ruang lingkup pekerjaan audit yang dilakukan auditor. Sementara itu, *market share* KAP digunakan sebagai proksi yang berperan dalam pembentukan kualitas audit yang berkaitan dengan daya saing, reputasi, serta posisi KAP dalam industri jasa audit. Sehingga, kedua proksi tersebut secara konseptual digunakan sebagai unsur pembentuk kualitas audit dalam penelitian ini. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit dalam dinamika lingkungan bisnis yang terus berkembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, hasil penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM), *audit delay*, dan *auditor switching* terhadap kualitas audit masih menunjukkan inkonsistensi (Saputra et al., 2024); Carlé et al., 2023; Duan & Huang, 2025; Harahap et al. (2025); Hivianto & Kurniawati, 2025; Singh et al., 2022). Sebagian besar penelitian terdahulu juga menguji variabel-variabel tersebut secara terpisah dan belum banyak yang mengujinya secara simultan. Selain itu, penelitian terkait masih terbatas dalam konteks implementasi SA 701 serta pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pasca pandemi

COVID-19. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengujian kembali determinan kualitas audit dalam konteks penelitian yang lebih spesifik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM) berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *audit delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *auditor switching* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM), *audit delay*, dan *auditor switching* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh positif pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM) terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Menganalisis pengaruh negatif *audit delay* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh negatif *auditor switching* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM), *audit delay*, dan *auditor switching* secara simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memperkaya literatur tentang kualitas audit, dengan fokus pada pengaruh pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM), *audit delay*, dan *auditor switching* dalam konteks regulasi pasca implementasi SA 701. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi studi berikutnya yang meneliti determinan kualitas audit di sektor industri tertentu.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan masukan bagi auditor, perusahaan, dan regulator terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, sekaligus menjadi acuan bagi peningkatan efektivitas implementasi SA 701 dan praktik audit yang transparan dan akuntabel.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan landasan teori yang relevan, temuan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis terkait pengaruh pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM), *audit delay*, dan *auditor switching* terhadap kualitas audit.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang diterapkan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, dan interpretasi hasil yang mengaitkan temuan penelitian dengan teori serta studi sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lanjutan.